

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui dua bentuk pendekatan, yakni pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Menurut Mari (2010), penelitian kualitatif berfungsi untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, serta mengeksplorasi kualitas atau karakteristik dari fenomena sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan melalui pendekatan lain. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif berangkat dari data lapangan, menggunakan teori yang ada sebagai instrumen eksplanasi, dan bermuara pada konstruksi teori baru. Secara teoretis, studi ini mengadopsi teori sosiologi sastra, sedangkan secara metodologis.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Sebagai model penelitian kualitatif, prosedur ini menghasilkan data deskriptif berupa paparan kata-kata tertulis maupun lisan mengenai perilaku dan objek yang diamati. Orientasi utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena yang dialami subjek secara mendalam melalui deskripsi tekstual dan kebahasaan dalam suatu konteks alamiah

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman substantif yang mendalam atas suatu masalah ketimbang melakukan generalisasi hasil. Pada akhirnya, tujuan akhir penelitian kualitatif adalah membedah sistem makna yang menjadi prinsip umum dalam realitas sosial masyarakat, di mana pemahaman tersebut diperoleh lewat observasi, pendeskripsian, serta interpretasi terperinci terhadap gejala yang menjadi fokus kajian.

Melalui pandangan tokoh seperti Stendhal atau Faulkner, pada hakikatnya proses kreatif bertujuan untuk mencari dan mengonstruksi korelasi logis antara persepsi sang pencipta, realitas kehidupan, serta manifestasi estetika dalam ruang sosial. Pandangan ini menyiratkan pesan bahwa analisis sosiologi tidak akan mampu menangkap realitas secara utuh tanpa melalui pendekatan historis. Sosiologi dan sejarah tidak sekadar dibedakan oleh fakta sosial atau fakta kemanusiaan secara kronologis; lebih dari itu, diperlukan upaya mendalam untuk mengkaji fakta-fakta kemanusiaan tersebut, baik dari aspek struktur maupun maknanya. Berpijak pada landasan tersebut, penelitian ini mengadopsi teori sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Suwardi Endraswara sebagai pisau analisis utamanya.

B. Kehadiran Peneliti

Studi ini diarahkan untuk membedah representasi nilai kemanusiaan di dalam novel *Kemarau di Sedanau* karya Asrorudin Zoechin melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Urgensi penelitian ini terletak pada kedudukan karya sastra yang tidak sebatas media hiburan, melainkan juga instrumen refleksi kehidupan serta dokumen sosial yang merekam nilai, benturan konflik, dan dinamika sosial. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan untuk menyelami esensi makna di balik teks sastra, bukan sekadar mengalkulasi frekuensi kemunculan data. Dengan demikian, fakta kemanusiaan dalam novel akan dianalisis melalui penafsiran mendalam terhadap karakter tokoh, rangkaian peristiwa, dan konflik yang menggerakkan plot cerita.

Keberadaan penelitian ini membawa tiga kontribusi esensial. Pertama, studi ini menutup celah akademik (*research gap*) mengingat literatur ilmiah yang mengkaji novel *Kemarau di Sedanau* masih sangat minim. Kedua, penelitian ini memberikan sumbangsih teoretis, terutama di bidang sosiologi sastra, dengan menitikberatkan fakta kemanusiaan sebagai representasi realitas sosial. Ketiga, penelitian ini menawarkan nilai praktis sebagai rujukan dalam pembelajaran sastra, acuan bagi studi replikasi, sekaligus sarana untuk mengasah

kepekaan humanisme melalui karya fiksi. Berlandaskan poin-poin tersebut, penelitian ini memegang posisi strategis dalam memperluas khazanah kritik sastra Indonesia sekaligus mempertegas fungsi sastra sebagai media pemaknaan nilai-nilai kemanusiaan.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2016), sumber data merupakan subjek asal tempat data penelitian diperoleh. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata atau tindakan, sedangkan unsur di luar itu berstatus sebagai data penunjang. Dalam studi ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer sebagai basis analisis utama diperoleh langsung dari teks novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni setebal 306 halaman. Data primer tersebut berupa fragmen teks yang mencakup dialog, narasi, serta deskripsi peristiwa yang merepresentasikan indikator nilai kemanusiaan seperti kerja keras, tanggung jawab, kesabaran, dan empati yang termanifestasikan melalui penokohan dan alur cerita. Sementara itu, sumber data sekunder yang berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat analisis dan landasan teoretis mencakup buku-buku teori sastra dan sosiologi sastra, khususnya yang mengupas dimensi

humanisme. Selain itu, data sekunder juga dihimpun dari jurnal ilmiah, skripsi, artikel relevan mengenai representasi nilai kemanusiaan dalam sastra, serta berbagai referensi penunjang yang membahas teori nilai, pemikiran Wellek dan Warren, hingga hasil penelitian terdahulu yang sejenis..

D. Prosedur Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data merupakan instrumen strategis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara sistematis demi mencapai tujuan penelitian. Mengingat muara utama dari sebuah riset adalah penjarangan data, penguasaan terhadap teknik ini menjadi mutlak agar data yang diperoleh memenuhi standar ilmiah yang ditetapkan. Dalam konteks ini, penelitian terhadap novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni mengandalkan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data utama. Hikmat (2011:83) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan metode penelusuran dan pemerolehan data melalui dokumen tertulis yang telah tersedia di lapangan. Senada dengan hal tersebut, Arifudin (2021) menyebutkan bahwa dokumentasi mengacu pada pengumpulan data lewat catatan tertulis yang berfungsi sebagai sumber riset. Penerapan metode ini ditujukan khusus untuk menjaring data mengenai empat klasifikasi nilai kemanusiaan di dalam novel, yakni nilai kerja keras dan

kegigihan, tanggung jawab, kesabaran, serta empati dan kepedulian sosial melalui sudut pandang sosiologi sastra.

Guna mengimplementasikan teknik dokumentasi tersebut, peneliti menempuh beberapa tahapan kerja yang terstruktur. Proses diawali dengan membaca keseluruhan isi novel *Kemarau di Sendanau* secara menyeluruh, yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas membaca ulang secara mendalam dan cermat untuk menangkap konteks peristiwa yang memuat nilai-nilai kemanusiaan. Selanjutnya, peneliti menetapkan fokus kajian teoretis sosiologi sastra yang bertumpu pada aspek kerja keras, tanggung jawab, kesabaran, dan empati. Pada tahap inti, peneliti melakukan pencatatan data relevan berupa fragmen dialog, narasi, dan deskripsi plot yang mencerminkan nilai kemanusiaan tersebut. Data-data yang terkumpul kemudian ditafsirkan secara kritis untuk kemudian dianalisis, dikomparasikan, dan disintesis hingga menghasilkan sebuah simpulan penelitian yang utuh dan komprehensif.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi instrumen ini berfungsi sebagai pedoman operasional dalam proses pengumpulan sekaligus pembacaan data mengenai nilai-nilai kemanusiaan di dalam novel. Di dalam kisi-kisi ini, termuat indikator-indikator spesifik yang diteliti guna menjamin proses analisis berjalan secara lebih

sistematis, fokus, dan terarah. Rincian matriks instrumen tersebut disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Indikator Sub	Bentuk Representasi
Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Novel	Nilai Kegigihan dan Kerja Keras	1. Pantang menyerah menghadapi kesulitan hidup 2. Usaha tokoh dalam menggapai cita-cita	Dialog, narasi, peristiwa, tindakan tokoh
	Nilai Tanggung Jawab	1. Komitmen terhadap pendidikan dan cita-cita 2. Tanggung jawab terhadap keluarga 3. Tanggung jawab terhadap diri sendiri	Dialog, narasi, peristiwa, tindakan tokoh
	Nilai	1. Keteguhan	tindakan

	Kesabaran	dalam menghadapi masalah 2. Sikap tidak mudah menyerah 3. Kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi sulit.	tokoh, narasi
	Nilai Empati dan Sosial	1. Sikap tolong menolong 2. Kepedulian terhadap penderitaan orang lain 3. Kepekaan terhadap kondisi sosial lingkungan	Dialog, narasi, peristiwa, tindakan tokoh

F. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, serta verifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014:12) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses berkelanjutan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan menginterpretasikan data demi menemukan makna serta menarik kesimpulan riset. Sejalan dengan itu, Creswell dan Poth (2018) mendefinisikan teknik analisis data sebagai strategi peneliti untuk menginterpretasikan data dan menafsirkan maknanya sesuai dengan konteks penelitian.

Dalam studi ini, metode yang diterapkan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berwujud teks sastra, yaitu novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni, dengan tujuan mengupas makna dari fakta-fakta kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Merujuk pada model Miles dan Huberman, proses analisis kualitatif ini dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan seleksi yang meliputi penyederhanaan, pemfokusan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah. Mengingat tidak semua informasi yang dihimpun dari studi dokumen akan digunakan, data tersebut perlu direduksi terlebih dahulu agar lebih ringkas. Informasi yang kurang relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan dieliminasi sehingga menghasilkan himpunan data yang lebih jelas dan terarah. Dalam mengimplementasikan tahapan reduksi data ini, peneliti mengandalkan teknik membaca, mencatat, dan menganalisis secara mendalam.

a. Teknik Baca, Catat, Analisis

Sejalan dengan teknik tersebut, Sukmadinata mendefinisikan analisis isi dokumen melalui metode baca-catat-analisis sebagai instrumen pengumpulan data yang akurat dan komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik tersebut diaplikasikan untuk menjaring data secara menyeluruh mengenai representasi nilai kemanusiaan dalam novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni melalui perspektif sosiologi sastra. Sistematis kerja analisis isi ini menuntut peneliti untuk membaca teks secara cermat guna mengidentifikasi unsur intrinsik novel yang memuat indikator sosiologis tersebut. Selanjutnya, data teks yang telah dihimpun akan

diuraikan, dianalisis, dikomparasikan, serta disintesis guna menghasilkan sebuah temuan kajian yang utuh, padu, dan sistematis.

b) Teknik Kontekstual

Reduksi data dalam penganalisisan nilai kemanusiaan pada novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni diterapkan melalui metode analisis kontekstual. Metode ini beroperasi dengan cara mengorelasikan data yang ditemukan dengan situasi di dalam cerita, baik situasi yang relevan secara langsung maupun yang berkaitan dengan sistem sosial tokoh. Melalui pendekatan ini, peneliti membedah dan memaknai setiap indikator nilai kemanusiaan secara objektif, selaras dengan konteks peristiwa yang melatarbelakangi narasi novel tersebut.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberi peluang untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, meskipun dapat pula dipaparkan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, maupun instrumen sejenisnya. Melalui pendeskripsian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah

memahami fenomena yang terjadi serta merencanakan tahapan riset berikutnya.

Sejalan dengan itu, Sudaryanto menyatakan bahwa terdapat dua metode dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal merupakan penyajian hasil analisis menggunakan kaidah kebahasaan tertentu, rumus, bagan, diagram, tabel, gambar, tanda-tanda khusus lambang sintaksis (seperti S, P, O, K). Sebaliknya, teknik penyajian informal memaparkan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa atau deskripsi verbal. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik penyajian informal karena data hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai dengan kutipan-kutipan teks novel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi Data

Tahap ini merupakan fase penarikan kesimpulan setelah data melalui proses reduksi dan penyajian. Penarikan kesimpulan pada dasarnya merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikaji, yang perumusannya bertumpu pada seluruh rangkaian proses analisis data. Kesimpulan sendiri didefinisikan sebagai intisari dari temuan penelitian yang merefleksikan inferensi akhir berdasarkan paparan sebelumnya, atau sebuah keputusan yang diambil melalui metode berpikir

induktif maupun deduktif. Kesimpulan yang dirumuskan harus selaras dan relevan dengan fokus, tujuan, serta hasil temuan lapangan yang telah melalui proses interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, walaupun pada hakikatnya fokus masalah dalam paradigma kualitatif masih bersifat tentatif dan dapat terus berkembang selama proses penelitian berlangsung.

G. Pengecakan Keabsahan data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confrimability) data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011).

1. Kredibilitas

Kredibilitas ditempuh melalui sumber dan teknik. Data utama berupa teks novel kemarau di sendanau dibandingkan dengan resensi sastra, serta dokumen kontekstual berupa artikel sejarah lokal. Selain itu penelitian meminta masukan dari dosen tentang interpretasi fakta kemanusiaan yang muncul. Penulis akan melakukan pengecekan terhadap data yang telah di analisis agar akurat dalam keabsahan data.

2. Transferabilita

Transferabilitas yaitu dengan memberikan deskripsi tentang latar sosial budaya dalam novel, uraian karakter, serta kutipan teks yang relevan. Deskripsi ini memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau di baningkan dengan karya sastra lain.

3. Dependabilitas

Penyusun penelitian ini berupa catatan, baca, analisis proses penelitian. Mulai dari pengumpulan data, proses analisis, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga mengulang proses pengodean pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi hasil, serta melakukan diskusi dengan sesama penelitian di bidang sastra.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas diwujudkan melalui reflektivitas peneliti dengan mencatat posisi subjektif penelitian. Peneliti juga menyertakan bukti data berupa kutipan langsung teks novel dan dokumentasi coding sehingga temuan benar-benar bersumber dari data, bukan asumsi penelitian semata.

I). Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian alur sistematis yang ditempuh oleh peneliti, mulai dari fase perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan akhir. Adapun rekonstruksi tahapan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan dan Perumusan Masalah

Peneliti menentukan judul kajian, merumuskan masalah dan tujuan riset, serta menelaah teori sosiologi sastra dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dimensi kemanusiaan.

2) Tahap Penetapan Objek dan Sumber Data

Peneliti memilih novel *Kemarau di Sendanau* karya Asroruddin Zoechni sebagai objek materiil, sekaligus mengidentifikasi satuan data yang termasuk ke dalam kategori sumber primer maupun sekunder.

3) Tahap Pengumpulan Data

Peneliti menghimpun data secara tekstual dengan membaca keseluruhan novel secara mendalam, dilanjutkan dengan mengidentifikasi serta mencatat fragmen cerita yang merepresentasikan indikator kerja keras, tanggung jawab, kesabaran, dan empati.

4) Tahap Klasifikasi Data

Peneliti mengategorikan seluruh data yang telah terjaring ke dalam klaster-klaster nilai kemanusiaan yang spesifik sesuai dengan fokus operasional penelitian.

5) Tahap Analisis dan Interpretasi Data

Peneliti membedah data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengurai, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan makna nilai kemanusiaan di dalam teks novel.

6) Tahap Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyintesis hasil temuan dan merumuskan kesimpulan akhir yang berfungsi sebagai jawaban konkret atas rumusan masalah yang diajukan.

7) Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti mengonstruksi seluruh hasil analisis ke dalam format laporan ilmiah atau skripsi yang sistematis, selaras dengan pedoman dan kaidah akademik.